

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelatif ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi dalam satu faktor sesuai dengan variasi dalam satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Isaac, 1982:49). Penelitian ini terdiri atas lebih dari 1 (satu) variabel karena seorang peneliti dengan pendekatan kuantitatif harus menjelaskan bagaimana sebuah variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lain (Creswell, 2012:13).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari sejauh mana hubungan variabel keterlibatan dalam MGMP, kompetensi pedagogik, dan profesional guru PPKn dengan variabel hasil belajar siswa SMAN di Kota Malang. Oleh sebab itu, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelatif.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kota Malang, Jawa Timur yang dilakukan pada bulan April 2019 sampai dengan Mei 2019. Alasan dilakukan penelitian di kota Malang adalah karena ketersediaan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dan Kota Malang memiliki prestasi yang baik dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Guru yaitu sebagai peringkat pertama Se-Jawa Timur pada tahun 2016 dengan nilai rata-rata di atas 60.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi guru dan populasi siswa. Guru PPKn yang terlibat dalam MGMP PPKn SMA di Kota Malang terdiri dari 46 orang guru. Sebanyak 28 orang guru berasal dari SMAN dan sebanyak 18 orang guru berasal dari SMAS. Penelitian hanya dilakukan di SMAN karena keterbatasan peneliti yang tidak dapat menjangkau seluruh SMA di Kota Malang.

Di Kota Malang terdapat 11 SMAN. Namun karena waktu penelitian berkenaan dengan persiapan pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun (PAT), sehingga 4 SMAN tidak dapat memberikan izin penelitian. Empat (4) SMAN tersebut adalah SMAN 3, SMAN 5, SMAN 6 dan SMAN 10 Malang. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 orang guru PPKn yang berasal dari 7 SMAN. Tujuh (7) SMAN tersebut yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 4, SMAN 7, SMAN 8, SMAN 9 dan SMAN Taruna Nala Jawa Timur. Sedangkan populasi siswa kelas X dan XI yang diajarkan oleh guru di 7 SMAN tersebut. Berdasarkan data rombongan belajar peserta didik, populasi siswa dari 7 SMAN tersebut adalah sebanyak 4.458 siswa.

### **2. Sampel**

#### **a. Teknik Pengambilan Sampel**

Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposif yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat kaitannya dengan ciri atau sifat

populasi yang ingin diteliti. Langkah-langkah pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, dalam penelitian ini terdapat 7 sekolah yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 4, SMAN 7, SMAN 8, SMAN 9 Malang dan SMAN Taruna Nala Jatim.
- 2) Menentukan subjek yang akan dijadikan sebagai responden, yaitu subjek guru dan siswa.
- 3) Menentukan anggota sampel siswa dari 7 SMAN.

b. Sampel

Teknik penentuan sampel guru menggunakan sampling jenuh karena semua anggota populasi guru digunakan sebagai sampel. Untuk menentukan sampel siswa dalam penelitian ini penulis merujuk pada tabel penentuan besarnya sampel berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan. Dengan merujuk pada tabel penentuan jumlah sampel berdasarkan Krejcie dan Morgan yaitu apabila populasi sebanyak 4.458 dengan taraf signifikansi 5% maka jumlah sampel sebanyak 354 siswa.

Setelah ditentukan karakteristik sampel dari purposive sampling, langkah selanjutnya adalah menentukan anggota sampel siswa yang diambil dari wakil-wakil tiap kelompok dengan jumlah yang telah ditentukan menurut tabel penentuan jumlah sampel (Arikunto, 2013:98). Jumlah sampel siswa tiap sekolah dapat dilihat pada lampiran 4a.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006:118). Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah

hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian korelasi ini melibatkan empat variabel yang dapat dikelompokkan sebagai tiga variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*), yaitu sebagai berikut.

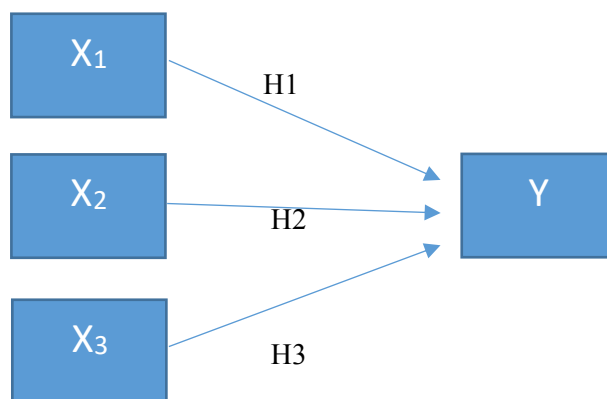
1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterlibatan guru dalam MGMP ( $X_1$ ) berupa data interval atau *scale*, kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) berupa data interval atau *scale*, dan kompetensi profesional guru ( $X_3$ ) berupa data interval atau *scale*.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dinyatakan dengan Y.

Skema hubungan variabel X dengan variabel Y ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Skema Hubungan Variabel X dan Y

Keterangan:

- $X_1$  : Keterlibatan Guru dalam MGMP
- $X_2$  : Kompetensi Pedagogik Guru
- $X_3$  : Kompetensi Profesional Guru
- Y : Hasil Belajar Siswa
- H1 : Hipotesis 1
- H2 : Hipotesis 2

H3 : Hipotesis 3

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Suharsimi, 2006: 222). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Kuesioner**

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2008: 199). Kuesioner diberikan kepada guru yang digunakan untuk memperoleh data tentang keterlibatan guru dalam MGMP, kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Keterlibatan guru dalam MGMP meliputi keterlibatan guru pada kegiatan-kegiatan rutin dan pengembangan. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman wawasan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi. Sedangkan kompetensi profesional meliputi kemampuan penguasaan materi dan pemahaman terhadap perkembangan profesi. Kemampuan penguasaan materi terdiri dari mampu menguasai substansi pembelajaran, mampu mengorganisasikan materi materi pembelajaran, dan mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa. Pemahaman

terhadap perkembangan profesi terdiri dari mampu mengikuti perkembangan kurikulum, iptek, alat, metode, sumber belajar, serta mampu mengembangkan bidang studi.

#### **b. Tes**

Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Pembuatan soal tes mengacu pada Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Materi tes kelas X di ambil dari Kompetensi Dasar 1.1 “Mensyukuri nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa”, Indikator Pencapaian Kompetensi 1.1.1) Membangun nilai-nilai toleran dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara; 1.1.2) Membangun nilai-nilai kejujuran dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara, BAB 1 tentang “Nilai-nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara”. Sedangkan materi tes kelas XI di ambil dari Kompetensi Dasar 1.1 “Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa”, BAB 1 tentang “Harmonisasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila”.

## **2. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan maupun pernyataan. Instrumen penelitian dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

- a. Kuesioner data demografi guru meliputi nama, usia, jenis kelamin, agama, kategori sertifikasi, tahun mulai sertifikasi, dan Perguruan Tinggi penyelenggara program sertifikasi. Kuesioner ini digunakan untuk melihat distribusi demografi responden.
- b. Kuesioner keterlibatan Guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran
- c. Kuesioner kompetensi pedagogik guru.
- d. Kuesioner kompetensi profesional guru.

Instrumen ini dikembangkan dari deskripsi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator. Indikator masing-masing variabel yang dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan maupun pernyataan dapat dilihat dalam lampiran 4b.

Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan skor untuk mengukur keterlibatan guru dalam MGMP, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berupa pertanyaan/ pernyataan positif dan negatif. Skor variabel keterlibatan guru dalam MGMP, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Skala Pengukuran Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan/Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sll (Selalu)	4	1
Srg (Sering)	3	2
Jrg (Jarang)	2	3
Tp (Tidak Pernah)	1	4

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Validitas eksternal adalah apabila data yang dihasilkan dari instrumen sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

$\Sigma X$  : jumlah skor butir soal

$\Sigma Y$  : jumlah skor total

$\Sigma XY$  : jumlah perkalian skor butir soal

$\Sigma X^2$  : jumlah kuadrat skor butir soal

$\Sigma Y^2$  : jumlah kuadrat skor total (Arikunto, 2006:170)

Uji validitas dilakukan sebelum pengambilan data terhadap 14 guru, 25 siswa kelas X dan 25 siswa kelas XI yang dihitung dengan program SPSS 16. Item pertanyaan/pernyataan dikatakan tingkat validitasnya tinggi apabila skor item pertanyaan/pernyataan memiliki dukungan atau korelasi yang kuat terhadap skor total item. Untuk menguji korelasi, hasil r-hitung dibandingkan



dengan r-tabel. Untuk instrumen keterlibatan guru dalam MGMP, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru pada r tabel dengan N 14, taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,532. Suatu item pertanyaan/ Pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari 0,532. Sedangkan instrumen tes untuk siswa pada r-tabel dengan N 25, taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,396. Suatu item pertanyaan tes dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari 0,396.

Hasil uji validitas secara lengkap dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Uji Validitas Variabel Keterlibatan Guru dalam MGMP ( $X_1$ )

Hasil uji validitas instrumen untuk variabel keterlibatan guru dalam MGMP ( $X_1$ ) didapatkan dari 30 item pertanyaan sebanyak 5 item pertanyaan tidak valid dan sebanyak 25 item pertanyaan valid. Hasil uji coba instrumen dapat dilihat dalam tabel lampiran 3b.

b. Uji Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_2$ )

Hasil uji validitas instrumen untuk variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) didapatkan dari 36 item pernyataan sebanyak 5 item pernyataan tidak valid dan sebanyak 31 item pernyataan valid. Hasil uji coba instrumen dapat dilihat dalam tabel lampiran 3b.

c. Uji Validitas Variabel Kompetensi Profesional Guru ( $X_3$ )

Hasil uji validitas instrumen untuk variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_3$ ) didapatkan dari 21 item pernyataan sebanyak 4 item pernyataan tidak valid dan sebanyak 17 item pernyataan valid. Hasil uji coba instrumen dapat dilihat dalam tabel lampiran 3b.

#### d. Uji Validitas Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil uji validitas instrumen untuk variabel hasil belajar siswa (Y) didapatkan dari masing-masing 50 item pertanyaan untuk kelas X dan XI. Pada kelas X dan XI masing-masing sebanyak 14 item pertanyaan tidak valid dan sebanyak 36 item pertanyaan valid. Hasil uji coba instrumen dapat dilihat dalam tabel lampiran 3b.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau butir soal yang valid

$t$  : jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  : varians total (Arikunto, 2006:197)

Uji reliabilitas dilakukan sebelum pengumpulan data. Uji ini dilakukan terhadap 14 orang guru dan masing-masing 25 siswa kelas X dan XI. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka reliabilitas pertanyaan/pernyataan dapat diterima.

Dari hasil uji reliabilitas instrumen keterlibatan guru dalam MGMP (X1), ada 25 item pertanyaan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,948. Karena

nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,948 > 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa 25 item pertanyaan angket untuk variabel keterlibatan guru dalam MGMP adalah reliabel atau konsisten. Hasil uji reliabilitas instrumen ini dapat dilihat pada lampiran 3c.

Untuk instrumen kompetensi pedagogik guru (X2), setelah dilakukan uji reliabilitas terhadap 31 item pernyataan, maka diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,960$ . Karena nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,960 > 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa 31 item pernyataan angket untuk variabel kompetensi pedagogik guru adalah reliabel atau konsisten. Hasil uji reliabilitas instrumen ini dapat dilihat pada lampiran 3c.

Dari hasil uji reliabilitas instrumen kompetensi profesional guru (X3) yang telah dilakukan, ada 17 item pernyataan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,929$ . Karena nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0,929 > 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa 17 item pertanyaan angket untuk variabel kompetensi profesional guru adalah reliabel atau konsisten. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji reliabilitas instrumen hasil belajar siswa kelas X dan XI yang telah dilakukan, ada 36 item pertanyaan dengan Cronbach's Alpha masing-masing sebesar  $0,950$  dan  $0,950$ . Karena nilai Cronbach's Alpha kelas X sebesar  $0,950 > 0,60$  dan kelas XI  $0,950 > 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa 36 item pertanyaan masing-masing untuk kelas X dan kelas XI untuk variabel hasil belajar siswa adalah reliabel atau konsisten. Hasil uji reliabilitas instrumen ini dapat dilihat pada lampiran 3c.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang akan disajikan meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan Standar Deviasi (Sdi). Selain itu akan disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyajikan tabel distribusi frekuensi dari Sugiyono (2008: 35) sebagai berikut.

#### a. Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Artinya:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data observasi atau responden

log : Logaritma

#### b. Menghitung Rentang Data

Cara menghitung rentang data yaitu dengan menghitung data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.

#### c. Menghitung Panjang Kelas

Yaitu dengan menghitung rentang kelas dibagi jumlah kelas.

Kemudian dilanjutkan dengan penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 4 ranking. Data dari hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan perolehan skor pada tiap variabel dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Untuk mengetahui kategori

keterlibatan guru dalam MGMP, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru, dan hasil belajar siswa, data yang mula-mula berupa skor diubah menjadi data kualitatif (data interval) dengan skala 4 (Mardapi, 2008: 123), dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Konversi Skor ke Kategori

No.	Skor	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1. SBx$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X} + 1. SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3.	$\bar{X} > X \geq (\bar{X} - 1. SBx)$	Rendah
4.	$X < (\bar{X} - 1. SBx)$	Sangat Rendah

Keterangan:

$\bar{X}$  : Rerata skor keseluruhan =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SBx : Simpangan baku skor keseluruhan =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

X : Skor yang dicapai

Skor maksimal ideal = butir kriteria x skor tertinggi

Skor minimal ideal = butir kriteria x skor terendah

## 2. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis jalur, perlu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residu) memiliki distribusi normal. Teknik uji normalitas dalam penelitian menggunakan teknik analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* atas nilai residu. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residu memiliki sebaran data yang normal.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi untuk mencari hubungan keeratan di antara dua variabel beserta arah hubungannya.

Rentang koefisien korelasi adalah dari 1 sampai -1, nilai seakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya, nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi antara lain: 1) 0,00 – 0,199 = sangat rendah, 2) 0,20 – 0,399 = rendah, 3) 0,40 – 0,599 = sedang, 4) 0,60 - 0,799 = kuat, dan 5) 0,80 – 1,000 = sangat kuat. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan (X naik maka Y turun).

Pengukuran variabel dalam penelitian menggunakan Skala Likert sehingga data yang dihasilkan adalah data paten. Dalam Skala Likert apabila dilakukan operasi matematika di antara item pertanyaan/pernyataannya seperti penjumlahan, rata-rata, re-scale, analisis komponen utama, dan analisis faktor maka outputnya dianggap sebagai data numerik. Oleh karena dalam penelitian ini menggunakan operasi penjumlahan maka data Skala Likert tersebut dikuantifikasikan menjadi data numerik. Artinya, uji korelasi yang tepat digunakan untuk penelitian ini adalah Uji Korelasi Pearson. Adapun jenis korelasi yang digunakan adalah korelasi dua variabel karena dalam penelitian ini sudah ditentukan variabel bebas dan variabel terikat.